

Abstrak

Fendi, Nim. 10.05.211.00089 Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. Skripsi ini tentang **“Gaya Hidup *Cultural Capital* Pierre Bourdieu pada *Dukun Japa* di desa Romben Guna Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep”**, dengan dosen pembimbing Bangun Sentosa Dwi Haryanto.,Ph.D

Pierre Bourdiue memiliki empat jenis teori mengenai modal, salah satunya yaitu modal budaya atau *cultural capital*. Keberadaan modal budaya melekat pada diri seseorang terlihat dari cara bertutur, bersikap, wibawa sehingga melahirkan status sosial di mata masyarakat. Modal budaya lahir dari keseluruhan kualifikasi intelektual yang diproduksi secara formal maupun warisan keluarga. Di desa Romben Guna kecamatan Dungkek, terdapat beberapa dukun dan salah satu dukun yang kehadirannya sangat dekat dengan masyarakat yaitu *dukun japa*. *Dukun japa* adalah dukun yang bisa mengobati orang sakit dengan cara jampi-jampi dan kekuatan tenaga dalam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat gaya hidup *cultural capital* pada *dukun japa* di desa romben guna kecamatan dungkek kabupaten sumenep. Gaya hidup *cultural capital* bisa dilihat dari cara bersikap, bertutur, cara bergaul, pengetahuan yang diperoleh sehingga melahirkan status sosial di mata masyarakat.

Penelitian tersebut menggunakan rumusan masalah yaitu bagaimana gaya hidup *cultural capital* Pierre Bourdieu pada *Dukun Japa* di desa Romben Guna Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara dari 4 informan yang terdiri dari *dukun japa* dan 3 informan lainnnya yaitu masyarakat Romben Guna di tiga dua dusun yang berbeda. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa gaya hidup *cultural capital* pierre bourdieu melekat pada *dukun japa* karena pengetahuan perdukunan, cara berinteraksi dengan masyarakat, cara bertutur serta legitimasi masyarakat dari hasil kerja pengobatan *dukun japa* tersebut menangani pasien. Hasilnya, *dukun japa* di desa Romben Guna Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep menempati kelas sosial yang istimewa dengan *cultural capital* yang dimiliki dan didukung oleh *capital-capital* lainnya.

Kata Kunci : Gaya Hidup, *Cultural Capital*, *Cultural Capital* Pierre Bourdieu, *Dukun Japa*, Sumenep, Madura.

Abstract

Fendi, Nim. 10.05.211.00089 Sociology of Departement, Faculty of Social and Cultural Science, University of Trunojoyo, Madura. This thesis about the "**Cultural Capital's Pierre Bourdieu Lifestyle Amongst *Dukun Japa* in the village of Romben Guna District of Dungkek Sumenep Regency**", with the supervisor **Bangun Sentosa Dwi Haryanto., Ph.D.**

Pierre Bourdiue has four kinds of theories about the capital, one of which is the capital of culture or the Cultural Capital. The existence of the cultural capital inherent in a person seen from how to speak, behave, the authority that gave birth to the social status in the public eye. Cultural capital is born of the overall intellectual qualifications produced formally or family heritage. The village Romben Guna district of Dungkek, there are some quack and one whose presence is very close to the people that *dukun japa*. *Dukun japa* is a shaman who can treat the sick by means of incantations and in the labor force. The aim of this study is to look at the lifestyle of cultural capital in the village *dukun japa* in romben guna Dungkek districk Sumenep regency.

Lifestyle cultural capital can be seen from how to behave, speak, how to get along, the knowledge gained that gave birth to the social status in the public eye. The study uses the formulation of the problem is how the *cultural capital lifestyle pierre* Bourdieu In the life of *dukun japa* in the village of Romben Guna District of Dungkek Sumenep.

This study employed qualitative methods with observation and interviews from four informants consisting of three informants *dukun japa* and other informants is the public pigure in Romben Guna especially in three different two hamlets. Methods of data collection that is interview, observation and documentation.

The Results of this study suggests that lifestyle cultural capital of Pierre Bourdieu attached to the *dukun japa* because knowledge of shamanism, how to interact with people, how to speak and the public legitimacy of the work of the *dukun japa* medicine dealing with patients. As a result, *dukun japa* in the village of Romben Guna Dungkek Districk, Sumenep regency place special social standing in society because of the their cultural capitals and supported with their other capitals.

Keywords: *Lifestyle, Cultural Capital, Cultural Capital* Pierre Bourdieu, *Dukun Japa*, Sumenep, Madura.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	iv
Pernyataan Persetujuan Publikasi Skripsi	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak	viii
Absract	iv
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Kerangka Teori	11
1.5.1 Grand Theory	11
1.5.2 Konsep Pendukung	14
1.5.2.1 Pengertian Gaya Hidup	14
1.5.2.2 Jenis-jenis Paranormal dalam masyarakat	17
1.5.2.3 Pengertian Paranormal dan dukun	17
1.6. Metodologi Penelitian	20
1.6.1 Jenis Data	20
1.6.2 Metode Pengumpulan Data	22
1.6.3 Metode Wawancara.....	22
1.6.4 Metode Observasi	23

1.6.5 Metode Pemilihan Informan	25
1.6.6 Metode Analisis Data	28
1.6.7 Lokasi Penelitian	29
1.6.8 Waktu Penelitian	30
BAB II Deskripsi Lokasi Penelitian	31
2.1 Gambaran Umum Kabupaten Sumenep	31
2.1.1 Keadaan Geografi	31
2.2 Keadaan Geografis Kecamatan Dungkek	33
2.2.1 Demografi Kecamatan Dungkek	34
2.3 Keadaan Geografis Desa Dungkek	36
2.4 Keadaan Desa Romben Guna	37
2.4.1. Keadaan Geografi	37
2.4.2. Kondisi Ekonomi	40
2.4.3. Keadaan Sosial	41
2.4.4 Keadaan Budaya	41
2.4.5 Keadaan <i>Dukun Japa</i> Di Desa Romben Guna	42
2.4.6 Alasan Penulis Meneliti <i>Dukun Japa</i>	42
BAB III Pembahasan	44
3.1 Kehidupan <i>Dukun Japa</i>	44
3.1.1 Kiai Muhammad	44
3.1.2. Fathorrahman	47
3.1.3 Kiai Taufiqurrahman	48
3.1.4 Kiai Ishak Arifin	50
3.2 Sumber Penghasilan ataupun Rejeki <i>Dukun Japa</i>	51
3.4. Pandangan Masyarakat terhadap <i>Dukun Japa</i>	58
3.5. Gaya Hidup <i>Cultural Capital</i> di Kalangan <i>Dukun Japa</i>	69
3.6 Gaya Hidup <i>Dukun Japa</i> Berdasarkan teori Modal Pierre Bordieu	78
BAB IV Penutup	83
4.1 Kesimpulan	83
4.2 Saran	85
Daftar Pustaka	86

DAFTAR TABEL

2.1.1.1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin	34
2.2.1.2.1 Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian.....	39

DAFTAR GAMBAR

2.1.1 Peta Potensi Kabupaten Sumenep	32
2.2.1 Peta Kecamatan Dungkek	33
2.3.1 Peta Desa Romben Guna Kecamatan Dungkek Sumenep	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Panduan Wawancara

Lampiran II : Dokumentasi

Lampiran III: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran I

PANDUAN WAWANCARA

Skripsi Gaya Hidup *Cultural Capital* Pierre Bourdieu pada *Dukun Japa* di desa Romben Guna Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep :

Identitas informan

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pekerjaan :

- 1- Bagaimana tanggapan bapak tentang kehadiran *dukun japa* di desa Romben Guna Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.
- 2- Kenapa *dukun japa* di desa Romben Guna ini memiliki pengaruh yang kuat di dalam kehidupan 3- masyarakat?
- 4- Bagaimana cerita bapak menjadi seorang dukun dan dianggap begitu berpengaruh di desa ini?
- 5- Bagaimana bapak menjalin relasi dengan orang-orang di sekitar masyarakat Romben Guna ini?
- 6- Bagaimana bapak mengobati orang-orang yang berkunjung ke tempat ini?
- 7- Apa saja tujuan orang-orang berkunjung ke tempat ini, selain untuk berobat dari penyakit?
- 8- Apa saja kesan bapak tentang pengobatan yang dilakukan *dukun japa*?
- 9- Apa tanggapan bapak ketika bertemu dengan *dukun japa*?
- 10- Bagaimana bapak memperoleh kesaktian dalam hal mengobati orang lain?
- 11- Apakah bapak mewarisi kekuatan dari para leluhur?
- 12- Kira-kira, apa saja yang membuat bapak begitu bersemangat mengamalkan doa-doa setiap hari?

-

